

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktek Kerja Profesi Apoteker

Saat ini merupakan era globalisasi dimana masyarakat Indonesia semakin sadar akan pentingnya kesehatan. Mereka semakin sadar karena dengan dengan tubuh yang sehat maka dapat mendukung masyarakat Indonesia ke taraf hidup yang lebih baik. Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kesehatan menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang semakin meningkat tersebut yang pada akhirnya mendorong pemerintah untuk menyediakan sebuah unit ataupun fasilitas yang mampu melayani masyarakat di bidang kesehatan. Fasilitas kesehatan menjadi salah satu tempat yang digunakan untuk melaksanakan upaya penerapan pengobatan yang promotif (meningkatkan kesehatan), preventif (mencegah penyakit), kuratif (mengobati penyakit), dan rehabilitatif (memulihkan kesehatan) pada masyarakat. Salah satu fasilitas kesehatan yang disediakan oleh pemerintah untuk menerapkan hal tersebut pada masyarakat yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

Puskesmas menurut Permenkes No. 74 Tahun 2016 adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas merupakan layanan kesehatan tingkat pertama dan

terdepan. Puskesmas dalam sistem pelayanan kesehatan harus melakukan pelayanan kesehatan wajib dan beberapa upaya kesehatan pilihan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, tuntutan, kemampuan dan inovasi serta kebijakan pemerintah daerah setempat. Selain itu, puskesmas juga memiliki tugas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan perilaku hidup sehat maupun menjaga lingkungan sehat dengan memberikan pelayanan yang bermutu. Puskesmas menjadi fasilitas layanan kesehatan yang memberikan edukasi upaya kesehatan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat.

Salah satu pelayanan kesehatan di Puskesmas adalah pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian sendiri yaitu suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Permenkes No. 74, 2016). Pelayanan kefarmasian di puskesmas dilakukan oleh tenaga-tenaga yang sesuai dengan bidangnya yaitu Apoteker. Apoteker menjadi seseorang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas. Apoteker menjalankan pelayanan kefarmasian yang sesuai dengan standar untuk melindungi masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional, serta menjalankan misi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif pada masyarakat. Dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian, apoteker dituntut untuk dapat mengidentifikasi, mencegah, serta menyelesaikan masalah terkait kefarmasian dengan cepat dan tepat. Selain itu, apoteker juga harus dapat berkomunikasi dengan baik pada pasien dan tenaga kesehatan profesional lain agar

tercapai pengobatan yang rasional serta menjalankan misi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dengan baik.

Mengingat pentingnya tugas dan tanggung jawab Apoteker di Puskesmas, Apoteker dituntut untuk dapat bersikap profesional dan kompeten di bidangnya. Maka, calon Apoteker yang nantinya akan terjun ke masyarakat perlu dibekali kemampuan tersebut melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Program Studi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota memberikan kesempatan kepada calon Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya untuk melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). PKPA dilaksanakan di UPTD Puskesmas Kenjeran yang terletak di Jalan Tambak Deres No. 2, Bulak, Surabaya. PKPA ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli hingga 31 Juli 2019.

Melalui PKPA dan kerja sama dengan UPTD puskesmas Kenjeran ini diharapkan dapat memberikan manfaat di kemudian hari baik bagi pihak puskesmas, fakultas dan khususnya mahasiswa calon apoteker untuk memperoleh ilmu, pengalaman, serta wawasan mengenai pekerjaan kefarmasian di puskesmas dan dapat membawa calon apoteker menjadi apoteker yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap profesionalisme serta wawasan dan pengalaman nyata untuk melakukan praktek profesi dan pekerjaan kefarmasian di puskesmas.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di UPTD Puskesmas Kenjeran

Tujuan dari praktek kerja profesi apoteker (PKPA) di UPTD Puskesmas Kenjeran, antara lain, sebagai berikut.

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi dan tanggung jawab Apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di Puskesmas.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap-perilaku (*professionalism*) serta wawasan dan pengalaman nyata (*reality*) untuk melakukan praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan pengembangan praktik profesi Apoteker di Puskesmas.
4. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan (*problem solving*) praktik dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
5. Mempersiapkan calon Apoteker agar memiliki sikap-perilaku (*professionalism*) untuk memasuki dunia praktik profesi dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
6. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain yang bertugas di Puskesmas.
7. Memberikan kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar pengalaman praktik profesi Apoteker di Puskesmas dalam kaitan dengan peran, tugas dan fungsi Apoteker dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di UPTD Puskesmas Kenjeran

Manfaat dari praktek kerja profesi apoteker (PKPA) di UPTD Puskesmas Kenjeran, antara lain, sebagai berikut.

1. Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Puskesmas.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.